

Persepsi Pemilik Usaha Entitas Kecil Dan Menengah Terhadap Informasi Keuangan

Andi Muhammad Nurul Afdhal¹, Asmi Rahayu², Puji Rahma³

Program Studi Akuntansi, Universitas Lamappapoleonro^{1,2}

Program Studi Manajemen, Universitas Lamappapoleonro³

Email : afdhal@unipol.ac.id¹, asmi.rahayu@unipol.ac.id², puji.rahmah@unipol.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi pemilik entitas kecil dan menengah (UKM) mengenai pengguna dan kebutuhan informasi keuangan dalam pelaporan keuangan UKM. Penelitian ini menggunakan survei kuesioner kepada pemilik UKM untuk mengidentifikasi pengguna dan kebutuhan informasi keuangan mereka. Sebanyak 400 kuesioner dikirimkan, dan 392 kuesioner dikembalikan, menghasilkan 371 kuesioner yang dapat digunakan. Teori pemangku kepentingan digunakan untuk menjelaskan bahwa manajemen perusahaan diharapkan memenuhi harapan pemangku kepentingan utama. Pengguna informasi keuangan UKM terbatas pada pemilik UKM, dengan kebutuhan yang bervariasi berdasarkan ukuran UKM. Informasi keuangan digunakan untuk perencanaan, memperkirakan kewajiban pajak, serta membuat keputusan pemasaran dan penetapan harga. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman mengenai kebutuhan informasi keuangan UKM dan menyarankan agar model pelaporan keuangan untuk UKM disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pengguna.

Kata Kunci: Persepsi UKM; SAK ETAP; Teori Pemangku Kepentingan

ABSTRACT

This article aims to examine the perceptions of small and medium-sized enterprise (SME) owners regarding the users and information needs in SME financial reporting. A survey questionnaire was used to identify the users and their financial information needs. A total of 400 questionnaires were distributed to SME owners, with 392 returned, resulting in 371 usable responses. The stakeholder theory was employed in this study, which posits that company management is expected to meet the expectations of the more powerful stakeholders. The users of SME financial information are limited to SME owners, with information needs varying based on the size of the SME. Financial information is used for planning, estimating income tax liabilities, and making marketing and pricing decisions. This article contributes to the existing knowledge on SME financial information users and needs and suggests that financial reporting models and standards for SMEs should be adapted to meet the specific needs of SME stakeholders.

Keywords: Accounting Standards for SMEs; SME Perception; Stakeholder Theory

1. PENDAHULUAN

Pentingnya ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama di negara berkembang, telah didokumentasikan secara luas (Isaga et al., 2015; Kaya & Koch, 2015; Matsoso et al., 2021; Ramukumba, 2014; Rasool et al., n.d.; Tarikul Islam et al., n.d.; Wijekoon et al., 2024)). UKM di Indonesia memainkan peran yang sangat signifikan dalam perekonomian, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan

menyediakan sebagian besar lapangan pekerjaan (Nursini, 2020). Mengingat bahwa UKM semakin penting dalam perekonomian Indonesia, sama pentingnya untuk memiliki standar yang jelas yang mendasari pelaporan keuangan untuk entitas-entitas ini.

Indonesia telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang merupakan adopsi dari *IFRS for SMEs* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020) yang ditujukan untuk

entitas yang menerbitkan laporan keuangan tujuan umum dan tidak memiliki akuntabilitas publik. Berbeda dengan entitas besar, UKM lebih cenderung fokus pada kelangsungan hidup daripada pertumbuhan dan maksimisasi keuntungan (Hasle et al., 2012; Wijekoon et al., 2024). Selain itu, pemisahan kepemilikan dan pengendalian belum dikenal luas pada sebagian besar UKM (Sassi & Damak-Ayadi, 2023) dan sebagian besar dari mereka didirikan dan dioperasikan sebagai bisnis keluarga (Fox et al., 1996; Motwani et al., 2006; Tatoglu et al., 2008; Wijekoon et al., 2024).

Dikatakan bahwa perusahaan yang lebih kecil memiliki lebih sedikit pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan dengan yang lebih besar (Di Pietra et al., 2008; Evans et al., 2005; Sassi & Damak-Ayadi, 2023) dan sulit untuk merancang satu standar yang berguna untuk kelompok entitas yang heterogen (Di Pietra et al., 2008; Eierle & Haller, 2009; Evans et al., 2005).

Analisis literatur mengungkapkan kurangnya penelitian empiris dan studi yang berbasis di negara berkembang tentang pengguna dan kebutuhan informasi mereka terhadap informasi keuangan UKM. Di Pietra et al., (2008), Evans et al., (2005), dan Sian & Roberts (2009) yang mengidentifikasi celah signifikan dalam literatur penelitian tentang UKM, menyimpulkan bahwa terdapat kekurangan kejelasan mengenai siapa pengguna dan bagaimana penggunaan informasi keuangan pada UKM. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji persepsi pemilik UKM tentang penggunaan dan kebutuhan informasi mereka terhadap pelaporan keuangan UKM.

Pertanyaan penelitian yang coba dijawab dalam artikel ini adalah bagaimana persepsi pemilik UKM mengenai penggunaan informasi keuangan UKM dan kebutuhan informasi mereka?

2. LANDASAN TEORI

2.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah

UKM di Indonesia terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis, termasuk pertanian, pertambangan, perikanan, industri/manufaktur, konstruksi, pariwisata, dan jasa di daerah pedesaan, perkotaan, dan Perkebunan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024). Dalam penelitian ini, yang dimaksud UKM sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 hingga Rp5.000.000.000 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000.
2. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 hingga Rp10.000.000.000 atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah otoritas tunggal yang mengeluarkan standar akuntansi di Indonesia. Standar Akuntansi di Indonesia didasarkan pada IFRS yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik diwajibkan untuk mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi IFRS. Perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang merupakan adopsi dari *IFRS for SMEs* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

2.2. Pengguna dan Penggunaan Informasi Keuangan UKM

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan bagi investor yang ada dan potensial, pemberi pinjaman, serta kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang pemberian sumber daya kepada entitas tersebut (SAK). Oleh

karena itu, dasar untuk identifikasi pengguna dan penggunaan informasi keuangan ini didasarkan pada tujuan kegunaan Keputusan (Duc Son et al., 2006; Wijekoon et al., 2024). Penelitian sebelumnya (Ojala et al., 2016; Sian & Roberts, 2009) menunjukkan bahwa pengguna utama dari informasi keuangan UKM adalah pengelola UKM itu sendiri, diikuti oleh otoritas pajak dan bank atau pemberi pinjaman. Kreditur dagang dan pelanggan dipersepsikan sebagai pengguna yang kurang penting dari informasi keuangan.

(Jones (1992) menemukan bahwa pengelola UKM menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai gaji karyawan, bonus, dan dividen pemilik. Hellman et al. (2022) dan Sian & Roberts (2009) lebih lanjut menemukan bahwa laporan keuangan berguna untuk membandingkan kinerja dari periode sebelumnya. Namun, tampaknya laporan keuangan kurang berguna untuk tujuan manajerial dibandingkan dengan informasi manajerial (Sassi & Damak-Ayadi, 2023; Sian & Roberts, 2009).

2.3. Teori pemangku kepentingan

Terdapat sejumlah keterbatasan penting dalam literatur tentang pengguna dan kebutuhan informasi keuangan UKM. Hanya beberapa studi yang mengkaji pengguna dan penggunaan informasi keuangan UKM. Oleh karena itu, data empiris terbaru yang diperoleh dari penelitian ini mengenai pengguna dan informasi keuangan UKM berguna untuk mengevaluasi standar akuntansi untuk UKM. Baldarelli et al. (2012), Evans et al. (2005), Hellman et al. (2022), dan Sava et al. (2013) menegaskan bahwa perbedaan pengguna dan kebutuhan dapat berbeda menurut ukuran UKM. Lebih penting lagi, pemahaman ini diperlukan untuk mengembangkan kerangka pelaporan keuangan yang relevan untuk UKM.

Untuk itu, kami menggunakan teori pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi pengguna dan kebutuhan informasi mereka terhadap pelaporan keuangan UKM. Teori pemangku

kepentingan menyatakan bahwa sebuah organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya (Al-Hazaima et al., 2020). Bagian selanjutnya menguraikan cabang manajerial dari teori pemangku kepentingan yang digunakan untuk penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam studi ini. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menghasilkan pengetahuan dan menciptakan pemahaman tentang dunia social (Creswell & Clark, 2018). Subbagian berikut menguraikan desain penelitian untuk studi ini.

3.1. Desain Penelitian

Kuesioner untuk studi ini dikembangkan berdasarkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (seperti: Duc Son et al., 2006; Eierle & Haller, 2009; Maingot & Zeghal, 2006; Ploybut & Page, 2012). Terdapat 31.239 UKM yang beroperasi di Kabupaten Bone, Kabupaten Soppeng, dan Kabupaten Wajo (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan serta memilih individu yang mewakili daerah tersebut dengan pertimbangan tertentu. Untuk menghitung jumlah sampel, digunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel ini dilakukan pada Tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 400 orang. Sebanyak 392 kuesioner dikembalikan, menghasilkan 371 kuesioner yang dapat digunakan. Kuesioner tersebut mencakup 258 kuesioner dari pemilik usaha kecil dan 113 pemilik usaha menengah.

3.2 Analisis Data

Karena sebagian besar variabel yang diperoleh dari survei kuesioner bersifat kategorikal (nominal dan ordinal), uji non-parametrik untuk asosiasi dan/atau perbedaan antara dua atau lebih sampel independen, seperti uji Chi-square, uji Mann-Whitney U, dan uji Kruskal-Wallis, digunakan untuk

analisis (Pallant, 2010). Uji non-parametrik Mann-Whitney U digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok. Uji ini disarankan ketika data bersifat ordinal, ukuran sampel kecil, dan tidak ada persyaratan jumlah yang sama dalam dua kondisi (Laeven & Woodruff, 2007).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan karakteristik entitas yang merespons dengan menganalisis bada usaha, jenis industri, usia, dan ukuran entitas tersebut. Jenis eksplorasi ini penting karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap respons yang diberikan dalam bagian-bagian selanjutnya dari penelitian ini.

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, 64,4% dari entitas sampel yang berpartisipasi dalam survei berbentuk kepemilikan tunggal. UKM di sektor pertanian merupakan kelompok responden terbesar. Lebih dari separuh perusahaan sampel telah beroperasi lebih dari 6 tahun. Dalam hal ukuran, 69,54% responden merupakan usaha kecil dan 30,46% masuk kategori usaha menengah.

Tabel 1. Karakteristik Bisnis dari Sampel Entitas

	Jumlah Entitas	%
Badan Usaha (N=371)		
Perorangan	239	64.42
CV/Fa	95	25.61
PT	37	9.97
Jenis Usaha (N=371)		
Pertanian	183	49.33
Ritel/Dagang	105	28.30
Jasa	45	12.13
Manufaktur	20	5.39
Grosir/Distribusi	18	4.85
Lama Usaha (N=371)		
Kurang dari 1 tahun	39	10.51
1-3 tahun	42	11.32
4-6 tahun	70	18.87
7-10 tahun	77	20.75
Lebih dari 10 tahun	143	38.54
Modal Usaha(N=371)		
1 Miliar- 5 Miliar	258	69.54
5 Miliar-10 Miliar	113	30.46

Pemeriksaan terhadap kepemilikan dan manajemen entitas yang merespons merupakan bagian penting dari analisis ini karena kerangka konseptual untuk UKM didasarkan pada *stewardship* dan kebutuhan investor eksternal. Tabel 2 merangkum jumlah pemilik pada setiap entitas yang merespons berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki.

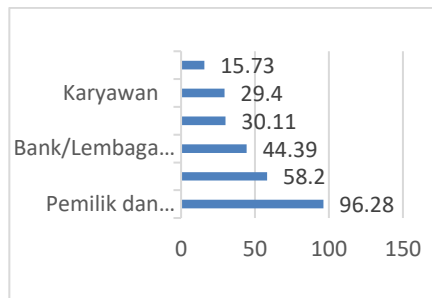
Dua klaster UKM mewakili entitas kategori usaha kecil dan usaha menengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar entitas yang merespons memiliki jumlah pemilik yang kecil. Lebih setengah UKM hanya memiliki satu pemilik. Temuan ini mendukung asumsi bahwa sebagian besar UKM dikelola oleh pemilik dan memiliki jumlah pemilik yang sedikit (Eierle & Haller, 2009).

Tabel 2. Jumlah Pemilik dalam Entitas

Jumlah Pemilik	Kategori	
	Kecil	Menengah
	%	%
1	58,53	53.98
2	25.58	19.47
3-5	11.24	10.62
Lebih dari 5	4.65	15.93
	100.00	100.00

Pengguna Informasi Keuangan UKM

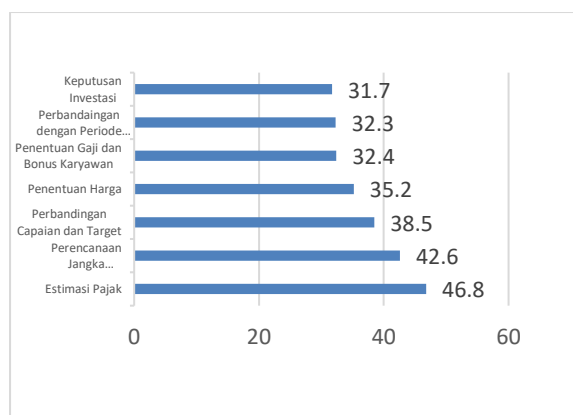
Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menunjukkan siapa yang mereka anggap sebagai pengguna utama dari informasi keuangan mereka dari daftar pengguna potensial. Lebih dari satu jawaban diperbolehkan. Seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1, pemilik/pengelola, kantor pajak, serta bank dan lembaga keuangan adalah tiga pengguna utama yang diidentifikasi oleh lebih dari 96,28% responden. Tidak mengherankan bahwa mayoritas besar responden mengidentifikasi bank sebagai salah satu pengguna utama informasi keuangan UKM, mengingat bahwa bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi UKM di Indonesia.



Gambar 1. Pengguna Laporan Keuangan

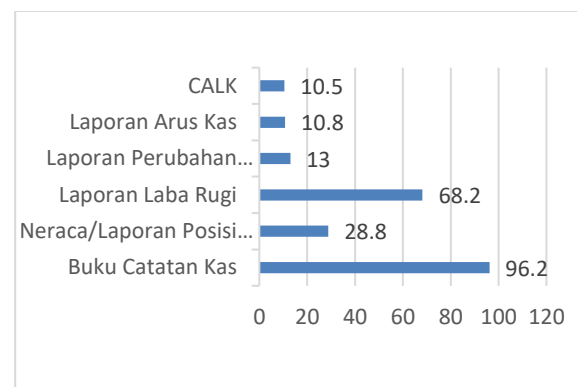
Sementara 58,2% responden menyatakan bahwa kantor pajak adalah pengguna penting dari informasi keuangan mereka. Proporsi yang relatif rendah dari responden mengindikasikan bahwa pemerintah daerah, karyawan, dan vendor adalah pengguna yang penting.

Dalam literatur pelaporan keuangan UKM, dan juga dalam penelitian ini, pemilik sekaligus pengelola diidentifikasi sebagai kelompok pengguna utama informasi keuangan UKM. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tujuan penggunaan informasi keuangan UKM oleh pemilik sekaligus pengelola UKM. Mereka diminta untuk mengidentifikasi tujuan tersebut. Delapan tujuan yang mungkin tercantum dalam kuesioner, bersama dengan kategori "lainnya" yang ditambahkan untuk membantu pemilik sekaligus pengelola UKM mengidentifikasi penggunaan lain dari informasi keuangan. Gambar 2 merangkum tujuan penggunaan informasi keuangan oleh pemilik sekaligus pengelola UKM.



Gambar 2. Tujuan Penggunaan Informasi Keuangan UKM oleh pemilik sekaligus pengelola UKM

Lebih dari 40% menggunakan informasi keuangan untuk memperkirakan kewajiban pajak penghasilan serta untuk tujuan perencanaan. Pemilik sekaligus pengelola UKM juga diminta untuk menilai sejauh mana laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan manajerial. Ringkasan respons yang diterima dari pemilik sekaligus pengelola UKM disajikan dalam Gambar 3. Seperti yang terlihat pada Gambar 3 UKM yang Menyusun laporan keuangan bahkan tidak mencapai 30% dari keseluruhan sampel. Namun, lebih dari 90% UKM memiliki buku kas yang merupakan catatan sederhana terkait transaksi harian usaha mereka.



Gambar 3. Kegunaan Laporan Keuangan

Alasan paling mungkin mengapa buku kas populer di kalangan banyak responden karena kepraktisannya, meskipun informasi yang didapatkan dari buku kas sangat terbatas. Selain itu laporan laba rugi juga menjadi laporan yang banyak digunakan oleh responden dikarenakan kegunaannya dalam memperkirakan kewajiban pajak. Temuan ini sejalan dengan respons yang diberikan pada pertanyaan yang menanyakan tentang tujuan penggunaan informasi keuangan UKM, karena mayoritas pemilik-manajer menggunakannya untuk memperkirakan kewajiban pajak penghasilan. Laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan CALK dianggap sebagai laporan keuangan yang belum cukup penting.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaku UKM belum menganggap laporan keuangan penting bagi kelangsungan usaha mereka, sebuah temuan yang mendukung hasil penelitian lain (Di Pietra et al., 2008; Duc Son et al., 2006; Evans et al., 2005). Hal ini tidak mengejutkan karena sebagian besar UKM dikelola oleh pemiliknya serta kepemilikan di UKM jarang dipisahkan (Eierle & Haller, 2009). Temuan ini mengonfirmasi bahwa peran laporan keuangan dalam pelaporan *stewardship* kurang relevan untuk UKM.

Temuan mengenai pengguna informasi keuangan UKM mendukung kritik terhadap adopsi kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan yang dirancang untuk perusahaan besar dan yang terdaftar dalam pelaporan UKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa standar akuntansi untuk UKM belum mampu mengakomodir kebutuhan UKM kecuali dimodifikasi untuk mencerminkan kebutuhan informasi keuangan pengguna informasi keuangan UKM.

Temuan penelitian ini mengenai apa yang dibutuhkan oleh pengguna dari informasi keuangan UKM akan berkontribusi pada pengembangan kerangka pelaporan keuangan yang berfokus pada kebutuhan pengguna untuk UKM. Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki relevansi khusus bagi pembuat standar nasional dan internasional yang saat ini sedang berupaya mengembangkan/memodifikasi kerangka pelaporan keuangan untuk UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hazaima, H., Low, M., & Sharma, U. (2020). Perceptions of salient stakeholders on the integration of sustainability education into the accounting curriculum: a Jordanian study. *Meditari Accountancy Research*, 29(2), 371–402.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0708>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Sulawesi Selatan 2022*.

<https://sulsel.bps.go.id/id/publication/2024/01/30/4c40b1625205e41d29f192e4/profil-industri-mikro-dan-kecil-provinsi-sulawesi-selatan-2022.html>

- Baldarelli, M.-G., Demartini, P., Mosnja-Skare, L., & Paoloni, P. (2012). Accounting Harmonization for SME-S in Europe: Some Remarks on IFRS for SME-S and Empirical Evidences. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 25(sup1), 1–26.
<https://doi.org/10.1080/1331677x.2012.11517554>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research. In *Encyclopedia of Research Design*. SAGE Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781412961288.n245>
- Di Pietra, R., Evans, L., Chevy, J., Cisi, M., Eierle, B., Jarvis, R., & On Behalf Of The European Accountin. (2008). Comment on the IASB's Exposure Draft 'IFRS for Small and Medium-Sized Entities'1. *Accounting in Europe*, 5(1), 27–47.
<https://doi.org/10.1080/17449480802049392>
- Duc Son, D., Marriott, N., & Marriott, P. (2006). Users' perceptions and uses of financial reports of small and medium companies (SMCs) in transitional economies: Qualitative evidence from Vietnam. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 3(3), 218–235.
<https://doi.org/10.1108/11766090610705416>
- Eierle, B., & Haller, A. (2009). Does Size Influence the Suitability of the IFRS for Small and Medium-Sized Entities? – Empirical Evidence from Germany. *Accounting in Europe*, 6(2), 195–230.
<https://doi.org/10.1080/17449480903115779>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*.
- Evans, L., Gebhardt, G., Hoogendoorn, M., Marton, J., Di Pietra, R., Mora, A., Thinggård, F., Vehmanen, P., & Wagenhofer, A. (2005). Problems and

- Opportunities of an International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities. The EAA FRSC's Comment on the IASB's Discussion Paper. *Accounting in Europe*, 2(1), 23–45. <https://doi.org/10.1080/09638180500378949>
- Fox, M., Nilakant, V., & Hamilton, R. T. (1996). Managing succession in family-owned businesses. *International Small Business Journal*, 15(1), 15–25. <https://doi.org/10.1177/0266242696151001>
- Hasle, P., Limborg, H. J., Kallehave, T., Klitgaard, C., & Andersen, T. R. (2012). The working environment in small firms: Responses from owner-managers. *International Small Business Journal*, 30(6), 622–639. <https://doi.org/10.1177/0266242610391323>
- Hellman, N., Nilsson, H., Tylaite, M., & Vural, D. (2022). The Impact of an IFRS for SMEs-Based Standard on Financial Reporting Properties and Cost of Debt Financing: Evidence from Swedish Private Firms. *European Accounting Review*, 31(5), 1175–1205. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2085758>
- Isaga, N., Masurel, E., & Van Montfort, K. (2015). Owner-manager motives and the growth of SMEs in developing countries: Evidence from the furniture industry in Tanzania. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(3), 190–211. <https://doi.org/10.1108/JEEE-11-2014-0043>
- Jones, C. S. (1992). The Attitudes of Owner-Managers Towards Accounting Control Systems Following Management Buyout. *Accounting Organizations and Society*, 17(2), 151–168.
- Kaya, D., & Koch, M. (2015). Countries adoption of the International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities (IFRS for SMEs) - Early empirical evidence. *Accounting and Business Research*, 45(1), 93–120. <https://doi.org/10.1080/00014788.2014.969188>
- Laeven, L., & Woodruff, C. (2007). The Quality of The Legal System, Firm, Ownership, and Firm Size. *The Review of Economics and Statistics*, 89(4), 601–614.
- Maingot, M., & Zeghal, D. (2006). Financial Reporting of Small Business Entities in Canada*. In *Journal of Small Business Management* (Vol. 44, Issue 4).
- Matsoso, M. L., Nyathi, M., & Nakpodia, F. A. (2021). An assessment of budgeting and budgetary controls among small and medium-sized enterprises: evidence from a developing economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 552–577. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2020-0082>
- Motwani, J., Levenburg, N. M., Schwarz, T. V., & Blankson, C. (2006). Succession planning in SMEs: An empirical analysis. *International Small Business Journal*, 24(5), 471–495. <https://doi.org/10.1177/0266242606067270>
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Ojala, H., Collis, J., Kinnunen, J., Niemi, L., & Troberg, P. (2016). The Demand for Voluntary Audit in Micro-Companies: Evidence from Finland. *International Journal of Auditing*, 20(3), 267–277. <https://doi.org/10.1111/ijau.12070>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2021).
- Ploybut, S., & Page, M. J. (2012). *Financial Reporting by Small and Medium Enterprises in Thailand*.
- Ramukumba, T. (2014). Overcoming SMEs Challenges through Critical Success

- Factors: A Case of SMEs in the Western Cape Province, South Africa. *Economic and Business Review*, 16(1). <https://doi.org/10.15458/2335-4216.1178>
- Rasool, S., Shah, B., & Assistant, S. T. (n.d.). *The Role of Commercial Banks in Production of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pakistan*. <http://ssrn.com/abstract=2495796> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=2495796> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=2495796>
- Sassi, N., & Damak-Ayadi, S. (2023). IFRS for SMEs adoption, corporate governance, and quality of financial statements: evidence from Dominican Republic and El Salvador. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(5), 922–946. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0348>
- Sava, R., Mârza, B., & Eşanu, N. (2013). Financial Reporting for SMEs – Past and Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, 6, 713–718. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00193-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00193-7)
- Sian, S., & Roberts, C. (2009). UK small owner-managed businesses: Accounting and financial reporting needs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(2), 289–305. <https://doi.org/10.1108/14626000910956065>
- Pallant, J. (2010). *SPSS Survival Manual*. McGraw-Hill. www.openup.co.uk/spss
- Tarikul Islam, M., Masihur Rahman, M., & Idris Ali, M. (n.d.). *Competitive Intelligence System in SMEs of Bangladesh: A Sense Making Approach*.
- Tatoglu, E., Kula, V., & Glaister, K. W. (2008). Succession planning in family-owned businesses: Evidence from Turkey. *International Small Business Journal*, 26(2), 155–180. <https://doi.org/10.1177/0266242607086572>
- Wijekoon, N., Sharma, U., & Samkin, G. (2024). Decision usefulness of SME financial statements in Sri Lanka. *Accounting & Finance*, 65(1), 1059–1088. <https://doi.org/10.1111/acfi.13379>
- Lu, Y., He, H., Zhao, H., Meng, W., & Yu, C. (2013). Annotating Search Results from Web Databases. *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering*, 25(3), 514–527. <https://doi.org/10.1109/TKDE.2011.175>
- Mistry, Y., Ingole, D. T., & Ingole, M. D. (2017). Content Based Image Retrieval Using Hybrid Features and Various Distance Metric. *Journal of Electrical Systems and Information Technology*. <https://doi.org/10.1016/j.jesit.2016.12.009>